

UPAYA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA MELALUI METODE PENERAPAN REWARD AND PUNISHMENT

Nur Kholis Widodo¹, Ahmad Muslich², Anip Dwi Saputro³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Email : nurkholis@gmail.com

Received: Desember 2024	Accepted: Januari 2025	Published: Januari 2025
-------------------------	------------------------	-------------------------

Abstract :

This research aims to know the implementation reward and punishment for improve students discipline of Madrasah Tsanawiyah Al-Imam Prayungan Sawoo Ponorogo. Discipline students through reward and punishment and also for know the factor that affect existence reward and punishment. This research includes field research using a qualitafive approach. Data collection was done by using observation, interview, and documentation method. Data analysis using data reduction, data presentation, and conclusions. This research yielded the findings: 1) application reward and punishment for improve students discipline of Madrasah Tsanawiyah Al-Imam Prayungan Sawoo Ponorogo, namely this should be considered and given in accordance with what the learners do, in order not to give a deterrent effect on the learners. Intensity in the application of reward and punishment is good because reward and punishment used must be in accordance with behavior of learners and the rules that have been applied in school and outside school. 2) student discipline through the application of reward and punishment is sufficient of Madrasah Tsanawiyah Al-Imam Prayungan Sawoo Ponorogo is actually good enough. It's just that there still needs to be an to increase discipline because of frequent violation of school rules. 3) factors affecting the application of reward and punishment include : factors of teacher education background, factors of teaching experience, and factors of student motivation. All greatly affect the use of reward and punishment in improving discipline.

Keywords : School Effort; Increased Discipline; Reward And Punishment

Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan Reward and Punishment dalam meningkatkan Kedisiplinan Siswa pada Madrasah Tsanawiyah Al-Imam Prayungan Sawoo Ponorogo, kedisiplinan siswa melalui metode reward and punishment dan juga untuk mengetahui Faktor yang mempengaruhi adanya Reward and Punishment. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menghasilkan temuan-temuan: 1) Penerapan Reward dan Punishment dalam meningkatkan Kedisiplinan Siswa pada Madrasah Tsanawiyah Al-Imam Prayungan Sawoo Ponorogo yakni ini harus sangat di perhatikan dan diberikan sesuai dengan apa yang peserta didik lakukan, agar tidak memberikan efek jera yang membekas pada peserta didik. Intensitas dalam penerapan reward and punishment ini baik karena reward and punishment yang digunakan harus sesuai dengan tingkah laku peserta didik dan peraturan-peraturan yang telah diterapkan di sekolah maupun diluar sekolah. 2) Kedisiplinan siswa melalui penerapan reward and punishment pada MTs Al-Imam Prayungan Sawoo Ponorogo sebenarnya sudah cukup baik, hanya saja masih memerlukan adanya upaya peningkatan karena sering terjadi pelanggaran terhadap tata tertib sekolah. 3) Faktor yang mempengaruhi Penerapan Reward dan Punishment meliputi: faktor latar belakang pendidikan guru, pengalaman mengajar dan faktor Motivasi siswa semua sangat mempengaruhi dalam penggunaan reward and

punishment dalam meningkatkan kedisiplinan.

Kata Kunci: Upaya Sekolah; Peningkatan Kedisiplinan; Reward And Punishment

PENDAHULUAN

Anak didik yang menjadi generasi penerus bangsa, harus di tanamkan nilai dan norma kehidupan yang akan bermanfaat bagi dirinya sendiri, bahwa nilai dan norma tersebut harus di patuhi. Jangan sampai terjadi pelanggaran dan penyimpangan pada nilai dan norma kehidupan tersebut akan membawa kerugian pada dirinya sendiri. Anak didik harus di bantu mematuhi tata tertib di sekolah , lingkungan keluarga, masyarakat dan Negara (Aulia, 2022).

Ketaatan dan kepatuhan dalam menjalankan tata tertib tentu tidak akan terasa menjadi beban apabila kesadaran dalam melaksanakan tata tertib itu tumbuh dan timbul dari anak didik tersebut. Atau tidak dengan paksaan orang lain , namun bila kesadaran itu belum tumbuh pada diri anak didik, maka orang yang bersangkutan wajib memberikan paksaan agar anak didik tersebut dapat bertanggung jawab dan mempunyai rasa disiplin, tentu saja dengan pengawasan dari orang – orang yang bertanggung jawab terhadap mereka (Faiz, 2021).

Disiplin dan tata tertib dalam kehidupan akan berguna menciptakan norma-norma kehidupan sehari-hari, bila anak didik mampu melaksanakan kedisiplinan, tentu hal ini akan sangat membantu dalam pendidikan, sehingga akan menjadi anak didik yang tahu mana itu benar atau salah. Hal-hal yang baik dan buruk, taat dan ingkar, yang akhirnya menjadi pribadi yang beriman dan tidak beriman. Dalam hal ini perlu proses ketegasan dan kebijaksanaan seorang pendidik harus tegas memberikan *punishment* pada anak didik yang tidak disiplin pada tata tertib. Bijaksana harus dilaksanakan oleh pendidik untuk berlaku adil dalam memberikan punishment terhadap anak didik yang melanggar tata tertib (PRASETIN, 2018).

Berdasar pada Undang-Undang SISDIKNAS Bab II Pasal 3 disebutkan bahwa pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Maka MTs Al-Imam Prayungan Sawoo Ponorogo mempunyai misi melahirkan generasi yang cerdas dan berakhlakul karimah, dengan cara menanamkan kedisiplinan kepada seluruh warga madrasah terutama pada anak didiknya .

Untuk menegakkan kedisiplinan perlu diterapkan *reward* and *punishment* (hadiah dan hukuman) yang harus efektif penerapannya, yaitu ada keseimbangan atau keadilan dalam pelaksanaannya. Bila anak didik sering di beri *reward*, maka bila mereka melanggar tata tertib harus di beri *punishment*, supaya pendidik tidak kehilangan wibawa Seperti halnya kedisiplinan di MTs Al-Imam Prayungan Sawoo Ponorogo, masih perlu pembenahan yang serius dari pihak sekolah. Karena sampai saat ini masih banyak pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh anak didik, dengan kata lain penerapan disiplin siswa MTs Al-Imam Prayungan Sawoo Ponorogo belum berjalan sesuai harapan, sehingga perlu dilakukan banyak upaya untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, sehingga sistem *reward* and *punishment* sangat penting pelaksanaannya demi mencapai kedisiplinan siswa terhadap tata tertib MTs Al-Imam Prayungan Sawoo Ponorogo.

Sedangkan tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah : 1) Untuk mengetahui kedisiplinan siswa melalui penerapan *reward* and *punishment* pada MTs Al-Imam. 2) untuk mengetahui upaya sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui penerapan *reward* and *punishment* pada MTs Al-Imam. 3) untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi adanya *reward* and *punishment*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (*Qualitatif Research*). Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci (Pahleviannur et al., 2022).

Dalam penelitian ini peneliti bertugas menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, melakukan analisis data, memahami dan menafsirkan data serta memberikan kesimpulan atas berbagai temuan yang didapat pada saat penelitian (Zalu, 2020).

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu mengadakan penelitian dan pengumpulan data berupa kata-kata, gambar dan bukan dalam bentuk angka-angka, dalam melakukan pengujian data dan kemudian memaparkan data sebagaimana adanya (Hanafi, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan *reward* and *punishment* dalam meningkatkan kedisiplinan

siswa pada madrasah Tsanawiyah Al-Imam Prayungan Sawoo Ponorogo Tata tertib yang berlaku di Madrasah Tsanawiyah Al-Imam Prayungan Sawoo Ponorogo, yang meliputi tugas dan kewajiban serta larangan-larangan, dan reward and punishment yang diterapkan bagi para siswa di sekolah .

Tata tertib yang berlaku diharapkan membantu siswa untuk menumbuhkan sikap disiplin dalam dirinya sehingga sebagai penghargaan yang diberikan kepada anak yang berdisiplin hendaklah diberikan reward agar anak tersebut merasa apa yang di lakukan itu sangatlah bermanfaat dan bisa terus dilakukannya. Akan tetapi apabila tata tertib tersebut di langgar maka sanksi atau punishment pun akan diberlakukan sebagaimana mestinya bagi siapa saja yang melanggarnya (Harmalis, 2019).

Penerapan reward and punishment dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Imam Prayungan Sawoo Ponorogo, yang meliputi Tempat penggunaan reward and punishment serta jenis reward and punishment yang di berikan Penerapan reward bisa berupa pujian serta motivasi ataupun berupa materi yang bersifat menarik bagi siswa supaya lebih taat pada tata tertib. Sedangkan punishment bisa berupa teguran langsung dan hukuman bagi siswa yang melanggar tata tertib dan aturan-aturan sekolah. Namun punishment disini hanyalah berupa hukuman yang sifatnya membangun dan membuat efek jera terhadap siswa yang melanggar, bukan berupa hukuman yang memberatkan fisik, jadi penerapan reward and punishment dalam meningkatkan kedisiplinan siswa pada Madrasah Tsanawiyah Al-Imam Prayungan Sawoo Ponorogo di sesuaikan dengan jenis pelanggaran yang dilakukan siswa.

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Sringatun (Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Imam), Bapak Tawar Jihadi (Waka Kesiswaan) bahwa intensitas dalam penerapan reward and punishment ini cukup baik karena reward and punishment yang digunakan harus sesuai dengan tingkah laku siswa dan peraturan-peraturan yang telah diterapkan di sekolah maupun luar sekolah.

Diterapkannya sistem reward and punishment di Madrasah Tsanawiyah Al-Imam Prayungan SawooPonorogo adalah supaya siswa dengan sadar mematuhi semua tata tertib di sekolah, siswa juga akan lebih disiplin. Kalau hal ini sudah di capai, tentu saja akhir dari proses belajar mengajar akan tercapai yaitu mencetak siswa yang pandai, jenius, religius, disiplin dan berprestasi. Kedisiplinan siswa melalui metode penerapan reward and punishment pada Madrasah Tsanawiyah Al-Imam Prayungan Sawoo Ponorogo Penegakkan

disiplin terhadap tata tertib sekolah yang di lakukan oleh semua warga sekolah yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru bagian kesiswaan, wali kelas, dan bentuk pelaksanaannya sudah baku tertulis di dalam data sekolah, bahwa setiap pelanggaran sudah ada tindakan-tindakan tersendiri

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Sri Ani selaku wali kelas 7 dan juga guru Madrasah Tsanawiyah Al-Imam Prayungan Sawoo Ponorogo, dalam meningkatkan kedisiplinan siswa terhadap pelanggaran peraturan tata tertib di sekolah adalah dari segi apa bentuk pelanggaran yang di lakukan oleh siswa, apabila tingkat kesalahan atau pelanggarannya dikategorikan rendah maka guru yang menjatuhkan punishment, dan hanya berupa nasehat dan teguranlah bentuk punishmentnya, dan apabila tingkat pelanggarannya di kategorikan berat maka guru BK, Wakil Kepala Sekolah serta Kepala Sekolah yang menangani, hukuman apa yang dijatuhkan pada siswa. Tetapi sejauh ini pelaksanaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dilakukan dengan terus memberikan arahan-arahan yang positif kepada siswa, sehingga siswa enggan atau berpikir dua kali sebelum melakukan perbuatan yang melanggar kedisiplinan di sekolah.

Dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, guru di tuntut mampu meningkatkan kesadaran siswa untuk berdisiplin. Guru juga harus mampu menjadi teladan bagi siswa dalam pelaksanaan penegakan kedisiplinan di sekolah. punishment sendiri di lakukan oleh guru sesuai dengan pelanggaran yang di lakukan siswa yang bersifat ada reaksi positif, yang membangun dan tidak melukai perasaan siswa (KURNIA, 2021) .

Faktor-faktor yang mempengaruhi adanya penerapan reward and punishment terhadap pelanggaran peraturan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Imam Prayungan Sawoo Ponorogo, diantaranya : Faktor Pendidik Latar belakang Pendidikan Dari data yang di peroleh pendidik merupakan Strata 1, dengan demikian tentu pendidik akan lebih paham dan lebih mengenal penerapan reward and punishment seperti apa yang pantas diberikan terhadap siswa. Pengalaman mengajar Menurut keterangan, pendidik yang mengajar sudah memiliki pengalaman minimal 9 tahun, guru yang berpengalaman dalam mengajar tentu saja paham sifat dan tingkah laku siswa, dan paham bagaimana cara menghadapi siswa tersebut dan selalu memberikan motivasi kepada siswa agar menjadi siswa yang disiplin dan patuh. tentu hal ini menjadikan cara mengajar yang lebih baik, jadi proses pembelajaran akan berlangsung lebih efektif dan efisien. Faktor motivasi

siswa Motivasi siswa berasal dari guru dan wali murid yang selalu memberikan teguran dan nasihat kepada siswa, sehingga siswa berusaha memperbaiki sifat dan perilaku, yang pada akhirnya menjadi siswa yang mempunyai pribadi yang lebih baik (Harmalis, 2019).

Siswa akan lebih termotivasi apabila guru yang mengajar mereka adalah guru yang mereka senangi, biasanya guru wali kelas. Selain itu reward yang diberikan guru akan memancing siswa untuk lebih disiplin dan menjadi yang terbaik di kelasnya. Faktor lingkungan siswa Lingkungan merupakan faktor yang sangat mempengaruhi terhadap tingkah laku dan kedisiplinan siswa, baik itu lingkungan sekolah, keluarga, ataupun masyarakat. Apabila siswa tinggal dilingkungan yang berdisiplin tinggi maka tidak menutup kemungkinan anak tersebut juga akan menjunjung tinggi tingkat kedisiplinannya, begitu juga sebaliknya apabila siswa tinggal di lingkungan yang kurang memegang kedisiplinan disetiap kegiatannya sehari-hari. Faktor lingkungan keluarga dan masyarakat lebih banyak mempengaruhi terhadap pola pikir dan tingkah laku siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dilakukan penulis tentang penerapan *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan kedisiplinan pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Imam Prayungan Kec. Sawoo Kab. Ponorogo, maka pada bagian akhir ini dapat diambil kesimpulan sebagai Penerapan *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan kedisiplinan pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Imam Prayungan Sawoo Ponorogo, *Reward* diberikan untuk siswa yang berperilaku disiplin dalam tata tertib sekolah dan *Reward* yang diberikan berupa pujian (verbal dan nonverbal) serta hadiah (pemberian alat tulis). *Punishment* diberikan untuk siswa yang berperilaku tidak disiplin dalam tata tertib sekolah dan *Punishment* yang diberikan berupa menyuruh siswa membaca surah pendek dan pemberian tugas kepada siswa.

Kedisiplinan siswa melalui metode penerapan *reward* and *punishment* di Madrasah Tsanawiyah Al-Imam Prayungan Sawoo Ponorogo adalah Dalam penegakan disiplin siswa terhadap pelanggaran peraturan tata tertib disiplin siswa dilakukan oleh pelaksana yang dibentuk oleh sekolah yang berbentuk mekanisme kerja pelaksana peraturan tata tertib siswa. Pelaksanaannya dilaksanakan secara langsung yaitu dengan memberikan teguran, nasehat, dan bimbingan terhadap siswa, serta memberikan *punishment* yang edukatif, bukan

hukuman fisik yang berbentuk kekerasan. Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan kedisiplinan pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Imam Prayungan Kec. Sawoo Kab. Ponorogo.

REFERENCES

- Aulia, I. M., Hikmawati, & Susilawati. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Fisika Peserta Didik Pada Materi Usaha dan Energi. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*, 8(SpecialIssue), 52–57. <https://doi.org/10.29303/jpft.v8ispecialissue.3558>
- Faiz, A. (2021). Tinjauan Analisis Kritis Terhadap Faktor Penghambat Pendidikan Karakter Di Indonesia. *Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan*, 27(2), 82. <https://doi.org/10.24114/jpbp.v27i2.24205>
- Hanafi, Y. (2022). Students' perspectives on religious moderation: A qualitative study into religious literacy processes. *HTS Teologiese Studies / Theological Studies*, 78(1). <https://doi.org/10.4102/hts.v78i1.7638>
- Harmalis, H. (2019). Motivasi Belajar Dalam Perspektif Islam. *Indonesian Journal of Counseling and Development*, 1(1), 51–61. <https://doi.org/10.32939/ijcd.v1i1.377>
- KURNIA, D. (2021). Dinamika Gejala Kejenuhan Belajar Siswa Pada Proses Belajar Online Faktor Faktor Yang Melatarbelakangi Dan Implikasinya Pada Layanan Bimbingan Keluarga. *TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.51878/teaching.v1i1.70>
- Pahleviannur, M. R., Grave, A. De, Sinthania, D., Hafrida, L., Bano, V. O., & Saputra, D. N. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Pradina Pustaka*.
- PRASETIN, E. (2018). Implementasi Kegiatan Al-Islam Kemuhammadiyah (ISMU) (ISMU) Dalam Pembentukan Kepribadian Islami Siswa di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo. 1–137.
- Zalu, S. (2020). Strategi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, h. 38. *Jurnal*, 4, 28–38.